



Analisis Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank BRI Unit Umbulsari

Anggita Legian Afriana¹, Selvina Risqi Nurhasanah², Rizza Agustin³

^{1,2,3} Program Studi Perbankan Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹Anggitalegian20@email.com, ²Selvinarisqi@email.com, ³agustinrizza701@email.com

Info Artikel

Masuk:

15 Februari 2024

Diterima:

29 Februari 2024

Diterbitkan:

05 Maret 2024

Kata Kunci:

Risiko Operasional,
Bank BRI,
Kinerja

Abstrak

Manajemen Risiko sangat penting untuk diperhatikan dan diterapkan secara baik bagi dunia perbankan, khususnya Bank BRI sebagai keberlangsungan kinerja yang berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan dan tentunya tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan atau bagi dunia perbankan itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi risiko operasional di Bank BRI Unit Umbulsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah terdapat beberapa factor khususnya dari risiko operasional yang memungkinkan mempengaruhi terhadap kinerja perbankan yang mana dampaknya bervariasi dimulai dari rendah, sedang, bahkan besar. Begitu juga dengan frekuensi terjadinya risiko yang mana risiko tersebut cukup sering terjadi dan jarang terjadi. Jadi untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko-risiko harus lebih peduli dan tanggap mengidentifikasi risiko tersebut sehingga dapat meminimalisir kerugian yang dialami. Implikasi dan tindakan yang harus diambil untuk mengantisipasi dan menghindari risiko operasional di Bank BRI Unit Umbulsari.

PENDAHULUAN

Bank Umum menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga. Sedangkan Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. (Tim Penyusun OJK, 2019)

Penerapan Manajemen Risiko di bank syariah berbeda dengan risiko pada bank konvensional. Diantara risiko yang sering terjadi dan melekat dalam aktivitas perbankan, yaitu terdapat risiko kredit/pembiayaan, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kaptuhan, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi, risiko imbal hasil, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Pada bank syariah sesuai dengan Peraturan OJK nomor 65 tahun 2016 bahwa ada risiko yang dapat terjadi di bank syariah dan tidak terjadi di bank konvensional yaitu adanya risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Pada penelitian kali ini, kami akan lebih fokus bagaimana risiko pada suatu perbankan itu terjadi, dengan kita mengambil salah satu dari macam risiko tersebut dan kami angkat menjadi pembahasan pada penelitian kami saat ini yaitu; "Analisis Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Bank BRI Unit Umbulsari".

Risiko operasional merupakan risiko yang umum terjadi pada ranah internal perusahaan, risiko ini disebabkan oleh lemahnya sistem control manajemen (management control system) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan yang kemungkinan terjadi keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran suatu perusahaan. Oleh sebab itu risiko perlu diantisipasi karena risiko mengandung biaya yang tidak sedikit. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk menghindari adanya risiko yang terjadi yaitu, perlu melakukan pengukuran, analisis dan pengendalian agar risiko dalam perusahaan dapat dihindari.

Manajemen Risiko Operasional tidak lain untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal. Untuk mencapai tujuan operasinya, bank Umum seperti bank Konvensional harus mempertimbangkan risiko operasional yang bisa mempengaruhi kinerja operasinya, termasuk risiko kerugian yang terjadi dari ketidakcukupan atau proses internal yang gagal, SDI, dan sistem dari kejadian eksternal.

Di simpulkan bahwa risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak maksimalnya suatu sistem sumber daya manusia, proses internal dan faktor eksternal lainnya sehingga dalam menghadapi risiko tersebut cara yang dilakukan perusahaan yaitu, pemahaman tentang risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendaliannya agar mengurangi suatu risiko yang besar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain survei deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki risiko operasional melalui proses manajemen risiko. Data primer dari wawancara sedangkan data sekunder berasal dari buku teknis dan jurnal yang digunakan sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara studi literatur dan dokumentasi. Objek penelitian adalah Bank BRI Unit Umbulsari yang beralamatkan Jl. Ahmad Yani No.44, Kebonsari, Tanjungsari, Kec. Umbulsari, Kabupaten Jember. Ruang lingkup didalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan risiko operasional. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Hendra Arianda selaku Pemimpin atau Kepala Unit BRI Unit Umbulsari.

Penelitian tentang metode pemetaan risiko menggunakan Enterprise Risk Management (ERM) dimulai dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis, dimana seluruh bank wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap faktor-faktor risiko yang bersifat material. Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko harus didukung oleh sistem informasi manajemen risiko yang tepat waktu, laporan yang akurat dan informatif mengenai kondisi keuangan bank, kinerja aktivitas fungsional, dan eksposur risiko bank. (Rustam 2013)

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya sumber daya yang dimiliki. Kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (M. Abdullah, 2014).

Risiko Operasional

Menurut Irham Fahmi (2014:53) Risiko Operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem control manajemen (Management control system) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Menurut (Tawan, 2006) Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Identifikasi Risiko Operasional pada Bank BRI Unit Umbulsari

Dalam pelaksanaan sehari-harinya kemungkinan akan menghadapi beberapa risiko operasional yang mungkin akan terjadi adalah:

Risiko Internal

Adalah risiko yang terjadidalam intenal organisasi yang disebabkan salah prosedur dalam pengelolaannya. Adapun beberapa risiko yang terjadi didalam risiko internal di Bank BRI Unit Umbulsari:

- Ketidaktelitian dalam perhitungan uang
- Ketidakteraturan dalam menginput berkas nasabah
- Berkas jaminan atau pinjaman nasabah yang kurang disimpan dengan baik sehingga sering tidak di temukan pada lemari Brimen

Risiko SDM

Adalah risiko yang disebabkan oleh manusia. Risiko tersebut bisa saja terjadi akibat kelalaian yang disengaja maupun tidak disengaja. Adapun beberapa risiko yang terjadi didalam risiko SDM di Bank BRI Unit Umbulsari adalah:

- Berkaitan dengan kesalahan pegawai yang kurang teliti dalam kinerjanya
- Kurang memahami prosedur kerja dalam melayani nasabah
- Keterlambatan Pegawai

Risiko Sistem

Biasanya berkaitan dengan teknologi ataupun proses terjadinya pelaksanaan sehari-hari. Adapun risiko system yang kemungkinan terjadi di Bank BRI Unit Umbulsari adalah:

- Cctv yang kurang beroperasi
- Erornya alat kerja sehingga menghambat kinerja
- Kegagalan jaringan sehingga menghambat kinerja

Risiko Eksternal

Adalah risiko yang datang diluwardari UMKM itu sendiri. Risiko eksternal biasanya terjadi tiba-tiba. Adapun beberapa risiko yang terjadi di dalam risiko eksternal pada Bank BRI Unit Umbulsari adalah

- a. Kecurangan Nasabah
- b. Ketidakpatuhan Nasabah dalam ketetapan pembayaran kredit

2. Dampak yang Bisa Timbul dari Risiko Operasional

Beberapa dampak yang akan timbul akibat adanya risiko operasional pada Bank BRI Unit Umbulsari adalah:

- a. Kinerja tidak berjalan dengan maksimal
- b. Mengalami kerugian

3 Penilaian Risiko Operasional pada Bank BRI Unit Umbulsari

Dalam penilaian risiko, penulis menggunakan frekuensi yang diambil dari angka 1-5, dan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkatan Frekuensi Kejadian

Tingkat	Kejadian
1	Tidak Pernah
2	Jarang
3	Cukup Sering
4	Sering
5	Sangat Sering

Begitu juga dengan dampak yang diambil dalam angka 1-5 dan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkatan Frekuensi Dampak

Tingkat	Dampak
1	Sangat Kecil
2	Kecil
3	Sedang
4	Besar
5	Sangat Besar

Berdasarkan hasil frekuensi dan tabel dampak, berikut adalah identifikasi risiko berdasarkan frekuensi dan dampak yang dapat ditimbulkan:

Tabel 3. Identifikasi Risiko Operasional pada Bank BRI Unit Umbulsari

No	Risiko Operasional	Identifikasi Risiko	Frekuensi	Dampak
1	Risiko Internal	(R1) Ketidaktelitian dalam perhitungan uang	2	5
		(R2) Ketidakteraturan dalam menginput berkas nasabah	4	3
		(R3) Berkas jaminan atau pinjaman nasabah yang kurang disimpan dengan baik sehingga	5	3

sering tidak di temukan pada lemari Brimen

2	Risiko SDM	(R4) Kurang memahami prosedur kerja dalam melayani nasabah	3	4
		(R5) Keterlambatan Pegawai	4	4
3	Risiko Sistem	(R6) Cctv yang kurang beroperasi	4	4
		(R7)Erornya alat kerja sehingga menghambat kinerja	4	4
		(R8) Kegagalan jaringan sehingga menghambat kinerja	3	3
4	Risiko Eksternal	(R9) Kecurangan Nasabah	3	4
		(R10) Ketidapatuhan Nasabah dalam ketetapan pembayaran kredit	3	5

Sumber : Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil data identifikasi risiko dari frekuensi dan dampak diatas, maka untuk mengetahui tingkat keparahan rendah (*low*), sedang (*medium*), tinggi (*high*), sangat tinggi (*very high*), ekstrim (*Extreme*). Penulis menggunakan Likelihood Impact Matrix dengan membagi frekuensi dan dampak menjadi sumbu x dan sumbu y

5		R1	R3		
4			R2	R5, R6, R7	
3			R8	R4, R9	R10
2					
1					
	1	2	3	4	5

DAMPAK

Gambar 1. Likelihood-Impact Matrix

Berdasarkan matriks diatas, berikut penjelasan:

- a. Kotak hijau muda berarti sangat rendah (Very Low) risiko
- b. Kotak hijau tua berarti rendah (low) risiko
- c. Kotak kuning berarti sedang (Medium) risiko
- d. Kotak orange berarti tinggi (High) risiko
- e. Kotak merah berarti sangat tinggi (Very High) risiko
- f. Kotak merah tua berarti ekstrim (Extreme) risiko

4 Mitigasi Risiko Operasional pada Bank BRI Unit Umbulsari

Berdasarkan temuan yang penulis dapatkan di lapangan , maka rekomendasi penanganan risiko, yaitu sebagai berikut:

- a. R1 (Ketidakteitian dalam perhitungan uang) merupakan risiko dengan tingkat keparahan yang tinggi artinya dampak yang ditimbulkan sangat besar meskipun tingkat frekuensi kejadiannya jarang terjadi, akan tetapi berakibat menimbulkan kerugian yang besar. Hal yang dapat dilakukan agar terhindar dari ketidakteitian dalam perhitungan uang adalah dengan lebih melakukan pengecekan uang secara berkala dan terpenting tidak mengajak ngobrol nasabah atau ngobrol dengan sesama pegawai saat sedang menghitung uang, yang dapat berakibat mengganggu kefokusn saat bekerja.
- b. R2 (Ketidakteraturan dalam menginput berkas nasabah) merupakan risiko dengan tingkat keparahan yang tinggi dan dampak yang ditimbulkan sedang, meskipun tingkat frekuensi kejadian yang dialami sering terjadi sehingga dampaknya berefek untuk pencarian data nasabah dikomputer atau file data nasabah tidak ditemukan, karena tidak

keteraturan penginputan data nasabah dari tahun ke tahun, maka dari hal itu, perlu adanya ketertiban penginputan data nasabah yang masuk disetiap harinya sehingga saat mencari data nasabah mudah ditemukan pada file.

- c. R3 (Berkas jaminan atau pinjaman nasabah yang kurang disimpan dengan baik sehingga sering tidak di temukan pada lemari Brimen) merupakan risiko dengan tingkat keparahan tinggi dan dampak yang ditimbulkan sedang, meskipun tingkat frekuensi kejadian yang dialami sering terjadi, dan dampaknya berefek pada data nasabah tidak ditemukan atau dapat hilang selama selesai digunakan tidak dikembalikan pada tempatnya semula. Hal ini dapat terhindar dari berkas pinjaman atau jaminan nasabah yang tidak ditemukan adalah apabila berkas telah digunakan dengan menyimpan pada lemari brimen bukan pada lemari mantra sendiri, hal itu dapat terjadi tidak ditemukan atau bahkan berkas dapat hilang sehingga juga mungkin hal yang tidak diinginkan dapat terjadi seperti berkas jaminan nasabah hilang sehingga menimbulkan perpecahan atau bahkan perkelahian antar pegawai BRI dengan nasabah.
- d. R4 (Kurang memahami prosedur kerja dalam melayani nasabah) merupakan risiko dengan tingkat keparahan tinggi dan dampak yang ditimbulkan sedang, meskipun tingkat frekuensi kejadian yang dialami jarang terjadi, dan dampaknya berefek pada ketidakfokusan dalam melayani nasabah dan kesalahan dalam kinerja dimana berpotensi terjadi kerugian yang cukup besar. dari hal tersebut, perlunya memahami prosedur kinerja dengan tidak mengajak ngobrol nasabah saat transaksi dilakukan dan lebih fokus terlebih dahulu pada apa yang dikerjakan.
- e. R5 (Keterlambatan Pegawai) merupakan risiko dengan tingkat keparahan sangat tinggi dan dampak yang ditimbulkan juga besar dan tingkat frekuensi kejadian yang dialami sering terjadi, dan dampaknya berefek pada kinerja yang tidak berjalan dengan maksimal akibat terlalu lama waktu istirahat yang digunakan dan juga pelayanan yang diterapkan oleh Bank kurang terlaksana dengan baik sehingga banyak antrian nasabah yang lama menunggu. Untuk itu perlu juga manajemen waktu yang baik agar kinerja berjalan dengan maksimal agar tidak banyak nasabah yang mengeluh terhadap pelayanan pegawai.
- f. R6 (Cctv yang kurang beroperasi) merupakan risiko dengan tingkat keparahan merupakan risiko dengan tingkat keparahan sangat tinggi dan dampak yang ditimbulkan juga besar dan tingkat frekuensi kejadian yang dialami sering terjadi, dan dampaknya berefek ketika sempat terjadi kejadian yang tidak diinginkan seperti kecurangan nasabah, pencurian, kehilangan atau yang lainnya tidak ada bukti atau data yang terekam yang dapat merugikan perusahaan atau bank itu sendiri. Perlu untuk penanganan yang cepat untuk perbaikan operasional alat kerja Bank agar ketika hal yang tidak diinginkan terjadi terdapat bukti dan tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.
- g. R7 (Erornya alat kerja sehingga menghambat kinerja) merupakan risiko dengan tingkat keparahan sangat tinggi dan dampak yang ditimbulkan juga besar dan tingkat frekuensi kejadian yang dialami sering terjadi, dan dampaknya berefek kinerja menjadi terhambat, seperti alat print, Mesin ATM, computer yang eror, sehingga segera untuk perlu perbaikan agar kinerja berjalan dengan efisien dan maksimal
- h. R8 (Kegagalan jaringan sehingga menghambat kinerja) merupakan risiko dengan tingkat keparahan yang medium atau sedang dan dampak yang ditimbulkan juga sedang. Ketika terjadi kegagalan jaringan yang tidak dapat mengakses portal maka akan menghambat kinerja yang seharusnya sudah terselesaikan dengan tepat waktu menjadi molor. Dengan hal itu perlu penanganan dengan cepat oleh pihak Bank, meskipun memang terkadang sinyal gangguan ada kalanya memang perlu pemeriksaan, takutnya terjadi erornya system yang harus segera diperbaiki.
- i. R9 (Kecurangan Nasabah) merupakan risiko dengan tingkat keparahan yang medium atau sedang dan dampak yang ditimbulkan besar, dimana ketika terjadi kesalahan atau kekeliruan pencairan dari uang ke nasabah dan nasabah tidak jujur untuk mengakui ketika terjadi kelebihan uang saat pencairan, maka akan merugikan pihak Bank. Untuk hal itu perlu ketelitian pegawai saat melayani nasabah agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan hingga sampai menimbulkan kerugian.
- j. R10 (Ketidakpatuhan Nasabah dalam ketentuan pembayaran kredit) merupakan risiko dengan tingkat keparahan yang tinggi dengan dampak yang ditimbulkan sangat besar, dan frekuensi kejadian cukup sering terjadi pada kegagalan nasabah saat pembayaran kredit yang dimana akan menimbulkan kerugian yang besar bagi Bank itu sendiri

Pembahasan

Studi empiris ini menemukan bahwa proses manajemen risiko pada Perbankan khususnya Bank BRI Unit Umbulsari, belum diimplementasikan dengan baik sehingga masih banyaknya kemungkinan risiko yang terjadi khususnya risiko operasional yang dihadapi oleh Bank BRI Unit Umbulsari. Keterbatasan dalam mengelola risiko dapat dihasilkan dari fakta bahwa masih kurangnya pemahaman akan mengelola risiko. Keputusan tentang bagaimana menanggapi risiko dan menetapkan kontrol perlu mempertimbangkan biaya dan manfaat relatif, kerusakan dapat terjadi karena kegagalan manusia, seperti kesalahan atau kesalahan sederhana, kontrol dapat dielakkan oleh kolusi dua orang atau lebih.

Setelah analisis empiris, kami telah merancang proses manajemen risiko operasional pada Bank BRI Unit Umbulsari yang diuraikan (Gambar 1), yang menggambarkan pemetaan risiko operasional, sehingga tergolong dalam risiko very high risk adalah Berkas jaminan atau pinjaman nasabah yang kurang disimpan dengan baik sehingga sering tidak di temukan pada lemari Brimen (R3), Keterlambatan Pegawai (R5), Cctv yang kurang beroperasi (R6), Erornya alat kerja sehingga menghambat kinerja (R7), dan Ketidakpatuhan Nasabah dalam ketentuan pembayaran kredit (10). Risiko yang tergolong very high risk ini harus diperhatikan oleh Bank BRI Unit Umbulsari dan harus dilakukan

penanganan dengan cepat. Karena risiko ini memiliki dampak yang besar bagi kegiatan serta kelangsungan hidup perusahaan.

Risiko yang tergolong dalam kategori high risk adalah Berkaitan dengan Ketidaktepatan dalam perhitungan uang (R1), Ketidakteraturan dalam menginput berkas nasabah (R2), Kurang memahami prosedur kerja dalam melayani nasabah (R4), dan Kecurangan Nasabah (R9). Risiko ini juga perlu untuk diperhatikan oleh Bank BRI Unit Umbulsari dan harus dilakukan penanganan dengan pengelolaan risiko dengan baik kepada pegawainya dan lebih bijak dalam melayani nasabah agak terhindar dari kecurangan nasabah, meskipun frekuensi kejadian jarang terjadi, apabila sudah terjadi akan berdampak sangat besar dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri.

Risiko yang tergolong dalam kategori medium risk adalah Berkaitan dengan Erornya alat kerja sehingga menghambat kinerja (R8). Risiko golongan ini merupakan risiko yang harus diperhatikan setelah high risk, dampak yang ditimbulkan tidak terlalu signifikan tetapi harus dilakukan tindak lanjut yang tegas dengan tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan pekerjaannya dan mencari sumber penyebab kegagalan atau lemotnya jaringan yang dapat menghambat kinerja perusahaan. Namun, risiko ini juga tidak boleh dianggap remeh karena perusahaan juga harus mengelola risiko ini, agar tidak menjadi golongan risiko high risk.

Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dimana risiko operasional yang biasa dialami pelaku UMKM yaitu risiko SDM, risiko sistem dan risiko internal yang dapat menyebabkan kerugian finansial maupun non finansial bagi pelaku UMKM. Tentunya memerlukan strategi mitigasi yang tepat agar dapat meminimalisir potensi kerugian. Pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola risiko secara memadai oleh para pelaku usaha UMKM maupun perusahaan, khususnya perbankan harus diperbarui secara teratur melalui kegiatan pengembangan keterampilan, yang memainkan peran penting dalam perusahaan (St-Pierre et al., 2018). Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ellegaard (2008) bahwa pendekatan terbaik untuk menerapkan manajemen risiko adalah dengan memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada manajemen dan karyawan (Mustapha & Adnan, 2015).

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan. Desain penelitian kualitatif memungkinkan untuk wawasan mendalam, metode ini tidak memanfaatkan sampel yang representatif dan tidak berusaha untuk generaliser secara statistik. Artinya temuan dari analisis kami bersifat khusus dan hanya valid dalam konteks khusus ini. Dengan demikian, studi masa depan mereplikasi studi kami dalam konteks yang berbeda dan dengan pendekatan kuantitatif didorong untuk menguatkan temuan kami.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di Bank BRI Unit Umbulsari, dari langkah awal yang telah dilakukan adalah mengidentifikasi risiko operasional, dimana risikonya bersumber dari risiko internal, risiko SDM, risiko system, dan risiko eksternal dan diukur untuk mengetahui dari frekuensi kejadian dan dampak yang akan terjadi mulai low risk, medium risk, dan high risk menggunakan likelihood-impact matrix yang dapat membantu untuk menentukan skala prioritas dalam penyelesaian masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis sarankan kepada Bank BRI Unit Umbulsari agar Manajemen risiko perlu untuk lebih diperhatikan, khususnya pada lingkup risiko operasional yang dapat mengganggu dan menghambat kinerja operasional perbankan. Dan fokus untuk mengelola risiko berdasarkan prioritas dari yang memiliki dampak paling besar, selanjutnya dapat membangun budaya risiko dengan cara memperbaiki prosedur kerja agar dapat meminimalisir kerugian khususnya risiko SDM. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti di aspek risiko yang lainnya selain risiko operasional, misalnya risiko keuangan, risiko strategis dan risiko pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh jajaran pimpinan BRI Unit Umbulsari Jember beserta para karyawan. Terimakasih kami ucapkan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman yang sudah membantu dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Trimulato. "Perbedaan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional serta Urgensi Sistem Perbankan Syariah". Diakses Tanggal 20 Februari 2024. https://pbs.febi.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail_artikel/501.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. "Buku 2 – Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi". Jakarta: Ebook Ojk, 2019, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>.
- Septi Haryani, Dwi, Abriyoso, Octojaya, and Sekar Putri, Anggia, 2022. "Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk BU Mikro Di Kelurahan Tanjungpinang Barat." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* Vol 08 (2): 1513-1524
- Utami, dan Silaen, Uluan. 2018. "Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank – Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN." *JIMKES (Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan)* Vol 6 (No 3): 124-125

- C.Vidyanancy, Catherine. 2018. "Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Tinjauan pada Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2017." *Integrity Knowledge Skill Ak.-lbs*
- Komala, Cahya. Dan Arifin, M. 2018. "Analisis Penerapan risiko Kredit dan Risiko Operasional terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan." *JIMKES (Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan)* Vol 6 (No 2): 109-115
- Jahrotunnopus, Nurwihda. Dan Suria Manda, Gusganda. 2021. "Analisi Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yag Terdaftar di BEI Periode 2013-2020." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* Vol 12 (No 2): 157-163
- Nurapiah, Dewi. 2019. "Manajemen Rsisiko Operasional Perbankan Syariah" *EKSISBANK* Vol 3 (No.3):66-73
- Purowoko, Didik. Dan Sudyanto, Bambang. 2013. "Faktor yang mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)." *JBE (Jurnal Bisnis dan Ekonomi)* Vol 20 (No 1): 25-39
- Galib, Mukhtar. Dan Hidayat, Muhammad. 2018. "Analisis Kinerja Perusahaan dengan menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard pada PT. Bosowa Propertindo." *SEIKO: Journal of Management & Business* Vol 2 (No 1): 92-112
- Aulia, Sitta. 2012. "Desentralisasi Kebijakan Pendidikan (Studi Tentang Pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun Di Kota Surabaya Pada Tingkat Pendidikan Menengah Dan Kejuruan)." *Jurnal Politik Muda* Vol 2 (No 1): 204-16.